

Pengolahan Daun Ketapang untuk Membantu Perekonomian dimasa Pandemi Covid-19

I Komang Agus Sutiyasa ^{1*}

¹ Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Pendidikan Nasional, Bali, Indonesia

¹ Sutiyasa06@gmail.com

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received 15-03-2021

Revised 16-06-2021

Accepted 17-07-2021

Keywords

Ketapang leaves,
Creative products,
Utilization,
Ketapang
Extract.

ABSTRACT

Ketapang leaf (Terminalia catappa L.) is one of the potentials of the Nusa Dua coastal area which currently has promising economic value. However, nowadays many people do not know how to process ketapang leaves, which usually only turn into garbage so that they can have economic value. This activity aims to introduce and help the community to take advantage of the potential of sea ketapang leaves (Terminalia catappa L.) to be processed into creative products in the form of processed ketapang leaves and ketapang leaf extract which can be used for ornamental betta fish (Betta sp.) So that they can have economic value and can help the community's economy during the Covid-19 Pandemic. In addition, with this activity, the community is expected to be able to take advantage of the potential of ketapang laut leaves not only during the pandemic but will continue when the situation normalizes and become a new business for people other than the tourism sector which is already well known in this area.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut dengan KKN merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberi pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan masyarakat diluar kampus dan secara langsung mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat serta membantu masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada di lokasi KKN.

Program KKN yang dilaksanakan oleh Universitas Pendidikan Nasional (UNDIKNAS) Denpasar kali ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 yang hingga saat ini penyebarannya masih terus berlanjut dan menyebabkan pemerintah mengeluarkan instruksi untuk melakukan pekerjaan dari rumah (*Work From Home*). Oleh karena itu, program KKN periode ganjil 2019/2020 kali ini dilaksanakan hanya di lingkup Desa tempat tinggal mahasiswa dengan beberapa program yang bisa dilaksanakan seperti, membuat produk kreatif, pengembangan model, serta teknologi tepat guna, dengan cara mencari tahu atau memanfaatkan potensi di sekitar daerah tempat tinggal atau domisili mahasiswa ataupun membantu masyarakat/lembaga Desa untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di sekitar masyarakat.

Lokasi KKN penulis bertempat di wilayah/desa tempat tinggal penulis yaitu di Desa Peminge, Kelurahan Bena, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. Desa Peminge merupakan salah satu dari tiga Desa yang berada di wilayah Kelurahan Bena atau lebih dikenal dengan daerah Nusa Dua dimana daerah ini memang terkenal sebagai daerah pesisir dengan pantainya yang membentang dari selatan hingga utara. Setelah penulis melakukan observasi untuk mencari tahu potensi apa yang bisa penulis

manfaatkan dari daerah tempat tinggal penulis ini, maka penulis menemukan satu hal yang bisa dimanfaatkan yaitu banyaknya tumbuhan ketapang (*Terminalia catappa L.*) atau yang biasanya disebut ketapang laut yang tumbuh di pesisir pantai. Tanaman ketapang selain fungsinya sebagai tanaman perindang, juga memiliki banyak manfaat. Dari beberapa jurnal yang penulis temui di situs Google, salah satu manfaat yang bisa didapatkan dari daun ketapang laut ini ialah dapat digunakan sebagai anti bakteri untuk berbagai jenis ikan seperti ikan mas, ikan nila, dan ikan cupang dengan cara diekstrak. Daun ketapang dapat membantu ikan agar tidak mudah terserang jamur dan juga dapat mencerahkan warna pada tubuh ikan. Dalam salah satu jurnal yang menjadi referensi penulis yang ditulis oleh Eka Agus Setiawan, Ary Susatyo, dan Praptining Rahayu pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Ekstrak Daun Ketapang (*Terminalia catappa L.*) terhadap Pertumbuhan Ikan Gurami (*Osphronemus gourami Lac.*)” disebutkan bahwa pada daun ketapang terkandung sejenis bahan aktif yang mampu membunuh jamur dan parasit. Bahan aktif yang terkandung didalam daun ketapang diantaranya flavonoid, saponin, triterpen, diterpen, senyawa fenolik dan tanin (Pauly, 2001). Senyawa-senyawa yang terkandung dalam daun ketapang tersebut merupakan senyawa antibakteri yang dapat menghambat pertumbuhan maupun mematikan bakteri (Tropical Aquaworld, 2006). Maka dari itu, disini penulis mengajak beberapa masyarakat untuk mengolah daun ketapang laut tersebut menjadi antibakteri khususnya bagi ikan cupang (*Betta sp*) karena kandungan senyawa yang terdapat pada daun ketapang juga dapat meningkatkan pH air dan menyerap bahan beracun yang berbahaya bagi kesehatan ikan cupang yang saat ini sedang trending di berbagai kalangan, sehingga dapat memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat.

Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, adapun rumusan masalah yang didapatkan yaitu bagaimana cara mengolah daun ketapang laut agar memiliki nilai ekonomis?

Solusi

Setelah melakukan observasi di lingkungan sekitar dan mengetahui potensi yang dapat dimanfaatkan, serta mencari jurnal atau artikel terkait dengan pemanfaatan dari potensi tersebut, penulis menemukan solusi yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan potensi daun ketapang laut tersebut dengan melakukan pengolahan untuk dapat digunakan sebagai antibakteri bagi ikan cupang. Setelah semua kegiatan berjalan dan menghasilkan produk olahan daun ketapang, penulis akan membantu masyarakat untuk memasarkan produk olahan daun ketapang tersebut ke toko ikan hias yang berada disekitar lingkungan tempat tinggal penulis.

Dalam pengolahannya terdapat langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah daun ketapang laut tersebut, yaitu:

1. Mencari daun ketapang laut di pantai
2. Melakukan pencucian dan perendaman selama satu malam untuk menghilangkan lapisan minyak pada daun ketapang
3. Menjemur daun ketapang yang telah direndam
4. Memfermentasi daun ketapang yang sudah selesai dijemur untuk memaksimalkan keluarnya zat tanin dari daun ketapang saat digunakan nanti
5. Menjemur daun ketapang yang telah selesai di fermentasi agar daun ketapang tersebut lebih awet dan tidak lapuk karena proses fermentasi, serta mengeringkan zat tanin yang telah keluar dan menempel di daun ketapang saat proses fermentasi
6. Membuat ekstrak dari daun ketapang yang telah diolah tersebut
7. Mengemas daun ketapang yang sudah diolah dan juga ekstrak dari daun ketapang.

PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan KKN ini berlangsung selama 20 hari. Dalam pelaksanaannya Penulis melakukan kegiatan KKN ini bertempat di Desa Peminge, Kelurahan Benoa, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 3 Maret 2021 – 23 Maret 2021, serta dalam pelaksanaannya penulis melibatkan 3 orang masyarakat untuk diajarkan mengenai bagaimana cara mengolah daun ketapang laut yang telah berguguran agar memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat.

Adapun tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh penulis, yaitu:

- Melakukan observasi untuk mengetahui potensi daerah yang dapat dimanfaatkan.
- Membuat WhatsApp Grup bersama masyarakat untuk memudahkan dalam berkomunikasi.
- Melakukan sosialisasi terkait dengan kegiatan yang akan penulis laksanakan bersama masyarakat.
- Mengajarkan masyarakat bagaimana cara mengolah daun ketapang laut melalui WhatsApp Grup yang telah dibuat.

Metode Kegiatan

Pada kegiatan KKN kali ini penulis mengajak masyarakat untuk melakukan pengolahan daun ketapang laut secara daring melalui WhatsApp Grup bersama beberapa orang masyarakat. Untuk mencapai solusi yang ditawarkan, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

- Observasi

Penulis melakukan observasi di beberapa pantai yang berada disekitar tempat tinggal penulis yang bertujuan untuk mengetahui di pantai mana saja yang terdapat potensi daun ketapang yang nantinya dapat diolah bersama masyarakat. Selain itu, tujuan dari observasi ini juga untuk memudahkan masyarakat nantinya dalam mencari daun ketapang pada saat kegiatan dilaksanakan.

- Metode Diskusi

Metode ini dilaksanakan secara daring melalui WhatsApp grup bersama dengan masyarakat pada saat melakukan pengolahan daun ketapang jika terdapat hal-hal yang kurang jelas untuk dipahami.

- Metode Demonstrasi

Metode ini dilaksanakan dengan mengirimkan pesan di WhatsApp Grup baik berupa pesan teks, foto atau video terkait cara pelaksanaan pengolahan daun ketapang laut di setiap kegiatan yang akan dilakukan.



Gambar 1. Mendemonstrasikan cara mencuci dan merendam daun ketapang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses kegiatan KKN yang penulis laksanakan selama satu bulan di Desa Peminge, Kelurahan Benoa, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali, penulis telah mengajak beberapa orang masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar desa yaitu dengan mengolah daun ketapang kering dan menghasilkan produk kreatif berupa daun ketapang olahan dan ekstrak daun ketapang yang dapat digunakan sebagai antibakteri bagi ikan cupang. Adapun beberapa perubahan yang terjadi di lingkungan tempat tinggal penulis dalam hal pemanfaatan potensi sekitar tersebut, seperti:

Tabel 1. Perubahan dalam pemanfaatan potensi daun ketapang

No.	Sebelum KKN	Setelah KKN
1.	Daun ketapang kering hanya menjadi sampah yang mengotori pesisir pantai	Daun ketapang yang sudah kering diolah menjadi produk kreatif serta bernilai ekonomis
2.	Pesisir pantai tampak dikotori oleh daun ketapang	Pesisir pantai terlihat lebih bersih
3.	Masyarakat tidak memiliki usaha sampingan	Masyarakat memiliki usaha sampingan dimasa pandemi Covid-19

Dalam tabel tersebut, terlihat beberapa perubahan yang terjadi di lingkungan tempat tinggal penulis. Salah satu perubahan yang terjadi yaitu masyarakat yang sebelumnya hanya menganggap daun ketapang ini tidak memiliki nilai jual kini telah mengetahui cara untuk memanfaatkan daun ketapang ini sehingga memiliki nilai ekonomi dan mendapat keuntungan karena dalam proses pengolahan daun ketapang tersebut penulis bersama masyarakat tidak mengeluarkan biaya apapun, serta secara tidak langsung masyarakat ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan pantai dengan memungut daun-daun ketapang kering yang biasanya mengotori daerah pesisir pantai untuk diolah.



Gambar 2 . Produk ekstrak daun ketapang (kiri) dan daun ketapang olahan (kanan).



Gambar 3.

Masyarakat sedang mencari dan mengolah daun ketapang

KESIMPULAN

Kegiatan ini sangat memberi manfaat bagi masyarakat Desa Peminge khususnya karena dari kegiatan ini masyarakat dapat mengetahui dan dapat mengolah potensi daerah tempat tinggalnya. Walaupun dalam kegiatan ini penulis hanya melibatkan 3 orang, akan tetapi 3 orang tersebut yang selanjutnya akan membantu penulis untuk mensosialisasikan kepada masyarakat lainnya untuk dapat ikut serta dalam kegiatan mengolah daun ketapang laut ini, sehingga semakin banyak masyarakat yang mengetahuinya dan juga dapat membantu perekonomian masyarakat disekitar tempat tinggal penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ladyescha, Deasy, Rudy Agung Nugroho, Bodhi Dharma, 2015, Uji Efektivitas Ekstrak Cair Daun Ketapang (*Terminalia catappa* Linn.) Sebagai Antibakteri Terhadap Ikan Cupang (*Betta sp.*) Yang diinfeksi Bakteri *Salmonella enterica serovar* Typhi, Prosiding Seminar Sains dan Teknologi FMIPA Unmul Periode September 2015, Samarinda, Indonesia, 27-34
- Purba, Andre Manusun, Morina Riauaty, dan Henni Syawal, 2020, Sensitivitas Larutan Daun Ketapang (*Terminalia catappa* L.) terhadap Bakteri *Aeromonas hydrohial*, Jurnal Perikanan dan Kelautan, 25 (2), 116-122
- Setiawan, Eka Agus, Ary Susatyo N., Praptining Rahayu, 2019, Pengaruh Ekstrak Daun Ketapang (*Terminalia catappa*) terhadap Pertumbuhan Ikan Gurami (*Osphronemus gourami* Lac.) pada Sistem Akuakultur, 1-7.
- Sumino, Asep Supriyadi, Wardiyanto, 2013, Efektivitas Ekstrak Daun Ketapang (*Terminalia catappa* L) untuk Pengobatan Infeksi *Aeromonas almonicida* Infection in Catfish (*Pangasioniodon hypophthalmus*), Sain Veteriner, 79-88.
- Wahjuningrum, D., N. Ashry, dan S. Nuryati, 2008, Pemanfaatan Ekstrak Daun Ketapang *Terminalia catappa* Untuk Pencegahan dan Pengobatan Ikan Patin *Pangasionodon hypophthalmus* yang Terinfeksi *Aeromonas hydrohial*, Jurnal Akuakultur Indonesia, 7 (1), 79-94.
- Waris, Abd., Kasim Mansyur, dan Rusaini, 2018, Penggunaan Bubuk Daun Ketapang (*Terminalia catappa*) dengan Dosis dan Suhu Inkubasi Berbeda Terhadap Embriogenesis dan Penetasan Telur Ikan Cupang (*Betta splendens*), Prosiding Simposium Nasional Kelautan dan Perikanan V, 9-24